BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa penulis yang tertuang dalam hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi niat whistleblowing karyawan bank syariah dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1. Faktor yang Memperkuat Niat Whistleblowing Karyawan Bank Syariah
 - a. Komitmen organisasi dapat mendorong seorang karyawan untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bagustianto dan Nurkholis (2015), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kreshastuti (2014).
 - b. Nilai syariah dapat mempengaruhi karyawan bank syariah untuk melakukan *whistleblowing*
 - c. Peraturan whistleblowing yang diatur dalam PBI Nomor 11/ 33
 /PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi
 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat mendorong
 karyawan bank syariah untuk melakukan whistleblowing
 - d. Dukungan organisasi dapat mempengaruhi niat karyawan bank syariah untuk melakukan whistleblowing. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saud (2016)
 - e. Penyediaan jalur anonim dapat mendorong niat karyawan bank syariah untuk melakukan *whistleblowing*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015). Namun, jalur pelaporan

juga dapat tidak berpengaruh terhadap *whistleblowing*, karena ketika proses penindaklanjutan pelanggaran, identitas dari pelapor diketahui dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi *whistleblower*.

- 2. Faktor yang Melemahkan Niat Whistleblowing Karyawan Bank Syariah
 - a. Komitmen rekan kerja merupakan faktor yang membuat karyawan enggan untuk melakukan *whistleblowing*. Komitmen rekan kerja bertolakbelakang dengan komitmen organisasi
 - b. *Personal cost reporting* dapat mempengaruhi karyawan bank syariah untuk tidak melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini konsekuen dengan penelitian Aliyah (2015), tetapi bertolak belakang dengan penelitian Winardi (2013).

B. Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

 Sebagian besar informan belum memahami tujuan dari penelitian ini, sehingga ketika mengetahui penelitian ini bertemakan whistleblowing, informan cenderung menutup-nutupi realita yang terjadi saat ini. Hal ini disebabkan karena informan menganggap penelitian tentang whistleblowing pasti membahas kasus-kasus yang terjadi di bank tersebut.

Selain itu, peneliti belum melakukan pendekatan agar lebih akrab dengan informan, sehingga mereka berhati-hati dalam memberikan informasi. Peneliti sudah mengupayakan dengan menjelaskan bahwa penelitian ini tidak membahas tentang kasus yang

menjadi rahasia bank tersebut, tetapi penelitian ini membahas faktorfaktor yang mempengaruhi niat *whistleblowing* karyawan bank syariah.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang mampu menghasilkan informasi yang valid dan kredibel seperti wawancara tidak terstruktur. Selain itu, melakukan wawancara bukan di kantor tempat informan bekerja agar lebih nyaman untuk berkomunikasi dan melakukan pendekatan agar informan merasa lebih akrab dan leluasa memberikan informasi tentang *whistleblowing*.

2. Kurangnya jumlah informan dan bank yang menjadi objek yang disebabkan oleh sulitnya menemukan waktu luang untuk melakukan wawancara dengan karyawan bank syariah. Peneliti sudah mengupayakan dengan mencari sebanyak mungkin rekomendasi dari semua pihak yang dapat membantu. Penelitian selanjutnya harus mempersiapkan rancangan penelitian sebaik mungkin dan harus mempersiapkan *link* sebanyak mungkin untuk dapat terhubung dengan karyawan bank syariah yang dijadikan informan.

C. Implikasi Manajerial

- Bank perlu memberikan sosialisasi lebih mendalam tentang whistleblowing kepada seluruh pihak terutama karyawan di bank yang bersangkutan mengingat pentingnya sistem pelaporan pelanggaran seperti whistleblowing
- 2. Penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat *whistleblowing* seorang karyawan bank syariah,

- sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal seperti whistleblowing
- 3. Bank perlu membuat kebijakan tentang perlindungan bagi karyawan yang melakukan *whistleblowing* agar karyawan tidak memiliki persepsi bahwa *whistleblowing* akan memberikan dampak negatif berupa balasan dari karyawan lain. Selain itu, bank juga dapat memberikan apresiasi yang tinggi kepada karyawan yang melakukan *whistleblowing* dengan memberikan *reward* atau penghargaan lainnya
- 4. Bank perlu meningkatkan komitmen terhadap karyawannya dan memperlakukan karyawan sebaik mungkin sehingga mereka akan membalas dengan berkomitmen terhadap bank. Selain itu, bank perlu menekankan kepada karyawan bahwa tidak melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh rekan kerjanya bukan merupakan melindungi rekan kerja terebut, tetapi menjerumuskan mereka pada hal yang salah
- 5. Bank harus memastikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya siap menerima sistem *whistleblowing*, karena sistem ini dapat menimbulkan implikasi positif dan negatif bagi perusahaan yang menerapkannya. Ketika SDM yang dimiliki oleh bank itu siap, maka sistem ini dapat meminimalisisr pelanggaran. Sebaliknya, ketika SDM bank tersebut tidak siap, maka sistem ini dapat menjadi ancaman bagi bank tersebut.

D. Temuan Lain

Saat proses pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan dua informan sekaligus, penulis menemukan bahwa informasi yang diberikan belum kredibel. Hal tersebut dapat terlihat sebelum wawancara dimulai, informan seperti mendiskusikan jawaban dengan rekannya dan jawaban yang diberikan sebagian besar sama. Selain itu, informasi yang didapatkan penulis melalui wawancara secara langsung cenderung dibuat sebagus mungkin dan informan tersebut seperti takut untuk diwawancarai dengan alasan bahwa whistleblowing merupakan sebuah rahasia. Bahkan ketika diakhir wawancara, informan mengatakan takut untuk diwawancarai karena tema yang diangkat adalah whistleblowing. Selanjutnya, ketika informan mengetahui penelitian ini untuk data skpripsi, informan memberikan arahan tentang informasi yang boleh dan tidak boleh dicantumkan dalam penelitian ini.